

PENINGKATAN ANTUSIASME SISWA PADA VIDEO YOUTUBE “METODE *DISCOVERY LEARNING* PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI TEKS CERITA FANTASI SMPN 1 MAGELANG”

Shofia Permata Sari^{1*}, Anas Ahmadi²

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
shofia.23067@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode discovery learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks cerita fantasi di SMPN 1 Magelang. Metode ini dipilih karena kemampuannya dalam meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui observasi video dan catatan lapangan, yang mencakup interaksi antara guru dan siswa, serta respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan metode discovery learning secara signifikan meningkatkan antusiasme siswa, yang terlihat dari tingginya keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok dan interaksi aktif dengan guru. Strategi pembelajaran yang digunakan guru, seperti diskusi kelompok dan kegiatan kreatif, terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang positif. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa siswa yang diajar menggunakan metode ini memiliki pemahaman yang lebih baik dalam berpartisipasi selama proses belajar. Penelitian ini mendukung pentingnya penerapan metode interaktif dalam pendidikan bahasa Indonesia, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan strategi pengajaran yang lebih inovatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SMPN 1 Magelang dan memberikan inspirasi bagi praktik pendidikan di sekolah lain.

Kata Kunci: *Metode Discovery Learning, Antusiasme Dan Keterlibatan Siswa, Strategi Pembelajaran.*

Abstrack:. This research aims to analyze the application of the discovery learning method in learning Indonesian on fantasy story text material at SMPN 1 Magelang. This method was chosen because of its ability to increase student enthusiasm and involvement. Using a qualitative descriptive approach, data was obtained through video observations and field notes, which included interactions between teachers and students, as well as student responses to learning activities. The research results indicate that the application of the discovery learning method significantly increases students' enthusiasm, which can be seen from their high involvement in group discussions and active interaction with the teacher. The learning strategies used by teachers, such as group discussions and creative activities, have proven to be effective in creating a positive learning atmosphere. This research identified that students who were taught using this method had a better understanding of participating during the learning process. This research supports the importance of implementing interactive methods in Indonesian language education, as well as providing recommendations for developing more innovative teaching strategies. It is hoped that this research can contribute to improving the quality of learning at SMPN 1 Magelang and provide inspiration for educational practices in other schools.

Keywords: *Discovery Learning Method, Student Enthusiasm And Involvement, Learning Strategies.*

Article History:

Received: 28-01-2025

Revised : 27-02-2025

Accepted: 20-03-2025

Online : 30-04-2025

A. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa. Salah satu materi menarik dan menantang dalam pelajaran bahasa Indonesia adalah teks cerita fantasi. Teks ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali imajinasi dan mengekspresikan ide-ide kreatif mereka.

Menurut (Khasib et al, 2023), tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran berpengaruh pada kemampuan mereka dalam memahami informasi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru perlu berusaha untuk meningkatkan partisipasi siswa secara maksimal dalam kegiatan belajar. Di SMPN 1 Magelang, tantangan yang dihadapi dalam mengajar materi ini adalah bagaimana meningkatkan minat dan antusiasme siswa. Maka dari itu, perlu pendekatan yang efektif dan inovatif. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa adalah metode *discovery learning*. Metode *discovery learning* menekankan pada proses penemuan, di mana siswa didorong untuk aktif mencari informasi, mengajukan pertanyaan, dan menemukan solusi atau jawaban atas permasalahan yang mereka hadapi. Dalam pembelajaran teks cerita fantasi, metode ini sangat mendukung karena siswa dapat mengeksplorasi berbagai ide dan konsep, serta menciptakan narasi yang menarik.

Metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Menurut Suyono dan Hariyanto (Ulimaz, 2024), metode adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan pemilihan dalam cara penilaian yang akan dilaksanakan dalam proses belajar pembelajaran. Menurut Sanjaya (Kartika, 2020), metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sedangkan menurut Knowles (Kartika, 2021) metode adalah pengorganisasian peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajara.

Muslich (Lahiya, 2025) menjelaskan bahwa metode adalah cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pengajar dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai. Lebih lanjut menurut Widja (Kusmawan, 2025) berpendapat bahwa metode merupakan cara atau teknik yang merupakan perangkat sarana untuk penunjang pelaksanaan strategi belajar. Dan mengetahui hasil belajar peserta didik dengan baik. Pengertian metode menurut beberapa ahli pendidikan tidaklah sama. Namun perbedaan tersebut akan menambah wawasan kita dalam pengetahuan tentang metode. Wahab (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa metode merupakan cara atau prosedur yang keberhasilannya di dalam proses belajar mengajar dengan kematangan siswa dan kemampuan guru dengan tujuan pembelajaran menjadi lebih efektif. Sehubungan dengan hal ini Winarto (Kartika, 2023) menegaskan bahwa metode adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, menurut penulis metode adalah suatu usaha yang dilakukan guru atau pengajar untuk peserta didik di sekolah baik secara umum dan khusus dalam melakukan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Hanafiah dan Suhana (Arifin, 2024) menjelaskan *Discovery* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Menurut Oemar Hamalik (Mayasari, 2022) menyatakan bahwa *discovery* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para peserta didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi,

sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan. Sehingga guru dapat menerapkan konsep tersebut dengan baik.

Menurut Burner (Ningsih, 2024), *discovery learning* merupakan proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar mengajar. Proses belajar dapat menemukan sesuatu apabila pendidikan menyusun terlebih dahulu beragam materi. Sedangkan menurut Willam (Mayasari, 2021), menyatakan bahwa *discovery learning* merupakan sebuah pendekatan, yang mana guru melibatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk menganalisis dan memecahkan persoalan secara sistematis sehingga peserta didik dapat menemukan suatu prinsip dan teori.

Ibrahim dan Nur (Sulaeman, 2022) menyatakan metode *discovery learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi peserta didik dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk didalam proses belajar. Roestiyah (Sulaeman, 2022) menjelaskan bahwa metode *Discovery learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis, logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Peserta didik juga dituntut untuk memberanikan diri atau berani berpendapat.

Analisis ini membahas penerapan metode *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Magelang, serta bagaimana metode ini dapat meningkatkan antusiasme siswa. Pada video YouTube “Metode Discovery Learning Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Cerita Fantasi SMP N 1 Magelang” menggambarkan fokus utama yang bertujuan untuk mengeksplorasi potensi siswa melalui metode *discovery learning* dalam pembelajaran yang lebih menarik. Melalui penerapan metode *discovery learning*, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Mereka dapat melakukan eksplorasi terhadap berbagai unsur dan struktur dalam teks cerita fantasi. Dengan melakukan diskusi kelompok dan kegiatan kreatif, siswa diberikan ruang untuk berbagi ide dan menciptakan karya mereka sendiri. Pendekatan ini membantu mengubah pembelajaran dari yang bersifat pasif menjadi aktif, sehingga siswa merasa lebih bersemangat dan terlibat dalam materi yang dipelajari.

Dalam analisis ini, peneliti akan menyortir beberapa strategi yang digunakan oleh guru di SMPN 1 Magelang untuk menerapkan metode *discovery learning*. Misalnya, penggunaan media permainan atau simulasi dalam menganalisis teks cerita fantasi, yang tidak hanya menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, sekaligus membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, kegiatan kreatif seperti menyusun teks cerita yang acak menjadi padu bersama teman sekelompok dapat meningkatkan kolaborasi antar siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Salah satu penelitian yang relevan adalah studi oleh (Rahayu et al, 2023) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantu Educandy terhadap Hasil Belajar Siswa”. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan metode *discovery learning* memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan lebih aktif berpartisipasi dalam kelas dibandingkan dengan mereka yang menggunakan metode konvensional. Hasil tersebut mendukung pentingnya penerapan metode interaktif dalam meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa, yang menjadi landasan bagi penelitian di SMPN 1 Magelang. Dalam penelitian ini, metode *discovery learning* digunakan sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada materi

teks cerita fantasi. Menurut (Pratiwi & Ahmadi., 2024), kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran dianggap penting untuk mencapai keberhasilan metode yang diterapkan. Metode ini berlandaskan pada prinsip bahwa siswa belajar dengan lebih efektif ketika mereka aktif terlibat, menjelajahi informasi, dan menemukan konsep melalui pengalaman langsung. Jerome Bruner (Supriani, 2020) mengemukakan bahwasanya pembelajaran berbasis penemuan memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Bruner menekankan pentingnya interaksi dan keterlibatan siswa dalam belajar, serta peran guru sebagai fasilitator yang memandu proses penemuan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama teks cerita fantasi, metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjelajahi struktur-struktur teks cerita fantasi. Hal ini tidak hanya mendukung pengembangan kreativitas siswa, melainkan juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dalam menciptakan dan memahami hasil karya.

Berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas metode *discovery learning* dalam meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa. Sebuah studi oleh (Rahayu et al, 2023) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantu Educandy terhadap Hasil Belajar Siswa” menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan metode ini memiliki pemahaman yang lebih aktif berpartisipasi dibandingkan dengan mereka yang menggunakan metode konvensional. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan metode interaktif sangat relevan untuk meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran. Di SMPN 1 Magelang, tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan materi teks cerita fantasi adalah bagaimana meningkatkan minat dan antusiasme siswa. Metode *discovery learning* menjadi solusi yang efektif. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk berkolaborasi dalam diskusi kelompok dan melakukan eksplorasi terhadap teks, sehingga mereka dapat menciptakan karya mereka sendiri. Penggunaan media permainan atau simulasi dalam analisis teks cerita fantasi juga membantu membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Sehingga siswa akan merasa lebih terlibat dan berantusias dalam pembelajaran. Selain itu, kegiatan kreatif, seperti menyusun teks cerita yang acak, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi satu sama lain. Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang positif, tetapi juga melatih keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Sintesis dari berbagai temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode *discovery learning* di SMPN 1 Magelang membuat peningkatan pemahaman dan antusiasme siswa pada materi yang dipelajari.

Kerangka teori dalam penelitian ini berfokus terhadap penerapan metode *discovery learning* dan dampaknya terhadap antusiasme dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya berfungsi sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penemu dan kreator. Proses pembelajaran yang aktif dan kolaboratif penting guna mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam konteks pembelajaran teks cerita fantasi, metode *discovery learning* memberi ruang kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, dan menciptakan narasi mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2017), yang menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dalam lingkungan yang mendukung, siswa diharapkan dapat lebih mandiri dalam belajar dan percaya diri dalam mengungkapkan ide-ide mereka. Penerapan metode *discovery learning* di SMPN 1 Magelang tidak hanya

dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks cerita fantasi, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan literasi yang lebih luas.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk menganalisis penerapan metode *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Magelang, khususnya pada materi teks cerita fantasi. Fokus utama adalah mengevaluasi dampaknya terhadap antusiasme siswa dan keterlibatan mereka dalam proses belajar, (2) untuk mengidentifikasi strategi-strategi pembelajaran digunakan oleh guru, (3) untuk memberikan rekomendasi untuk pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif di masa depan.

Penelitian ini memberikan manfaat penting dalam (1) meningkatkan metode pengajaran di SMPN 1 Magelang, khususnya dalam penerapan metode *discovery learning*. Dengan strategi ini, diharapkan antusiasme dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia dapat meningkat. (2) membantu siswa mengembangkan kreativitas dan keterampilan literasi. Rekomendasi yang dihasilkan dapat memberikan panduan praktis bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, serta berkontribusi terhadap pengembangan kurikulum pendidikan bahasa Indonesia di sekolah. (3) dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dalam meningkatkan antusiasme siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Sofyan, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan metode *discovery learning* pembelajaran bahasa Indonesia materi teks cerita fantasi SMPN 1 Magelang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Rusmana, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Paturochman, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Judijanto, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai metode *discovery learning* pembelajaran bahasa Indonesia materi teks cerita fantasi SMPN 1

Magelang. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Farid, 2025).

Bungin dikutip (Nurbaeti, 2022) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu.

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah tayangan video berjudul “Metode *Discovery Learning* pembelajaran bahasa indonesia materi teks cerita fantasi SMPN 1 Magelang”. Video ini diunggah di kanal YouTube Video Pembelajaran PDS dan menawarkan gambaran yang jelas mengenai interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Video ini menampilkan aktivitas pembelajaran di kelas, di mana guru berinteraksi secara aktif dengan siswa terhadap pembelajaran bahasa indonesia teks cerita fantasi. Dalam video tersebut, metode *discovery learning* diterapkan secara nyata, dengan guru yang aktif memfasilitasi diskusi dan eksplorasi materi, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi secara langsung. Takdir (Ulfah, 2022) menambahkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memberikan banyak peluang bagi siswa untuk terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran. Menurut Arsyad (Ulfah, 2023), materi yang disajikan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* lebih mudah diterima serta dipahami. Model pembelajaran *discovery learning* dapat digunakan untuk melatih siswa dalam menyelesaikan suatu masalah. Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah bagaimana agar terjadi pembelajaran yang aktif di kelas. Metode *discovery learning* dipilih karena banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat membangkitkan antusiasme siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi. Dalam model pembelajaran ini, siswa tidak hanya berfungsi sebagai penerima informasi, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Mereka didorong untuk mencari informasi, mengeksplorasi ide-ide baru, dan bekerja sama dengan teman sekelas. Dengan cara ini, metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang metode *discovery learning* pembelajaran bahasa indonesia materi teks cerita fantasi SMPN 1 Magelang, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (As-Shidqi, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Waluyo, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Rismawati, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan

upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan metode *discovery learning* pembelajaran bahasa indonesia materi teks cerita fantasi SMPN 1 Magelang.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Pattiasina., 2025). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Noviana, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Kartika, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Nuary, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang peran metode *discovery learning* pembelajaran bahasa indonesia materi teks cerita fantasi SMPN 1 Magelang. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik: observasi video dan pembuatan catatan lapangan. Pertama, observasi video menjadi sumber utama dalam pengumpulan data. Peneliti menganalisis tayangan video berjudul “metode *discovery learning* pembelajaran bahasa indonesia materi teks cerita fantasi SMPN 1 Magelang” yang diunggah di kanal YouTube Video Pembelajaran PDS. Melalui video ini, peneliti dapat mengamati langsung interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Dalam analisis ini, peneliti mencatat beberapa aspek penting. Salah satunya adalah interaksi antara guru dan siswa; peneliti mengamati bagaimana guru memfasilitasi diskusi, mengajukan pertanyaan, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, peneliti juga memperhatikan respon siswa, mencatat ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, peneliti menggunakan teknik catatan lapangan selama proses analisis. Peneliti mencatat aktivitas ketika siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, seperti saat mereka berdiskusi dengan semangat atau memberikan jawaban dengan percaya diri. Catatan lapangan ini juga mencakup pengamatan tentang konteks pembelajaran, seperti suasana kelas, media yang digunakan, dan saat diskusi kelompok.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Djafri, 2024).

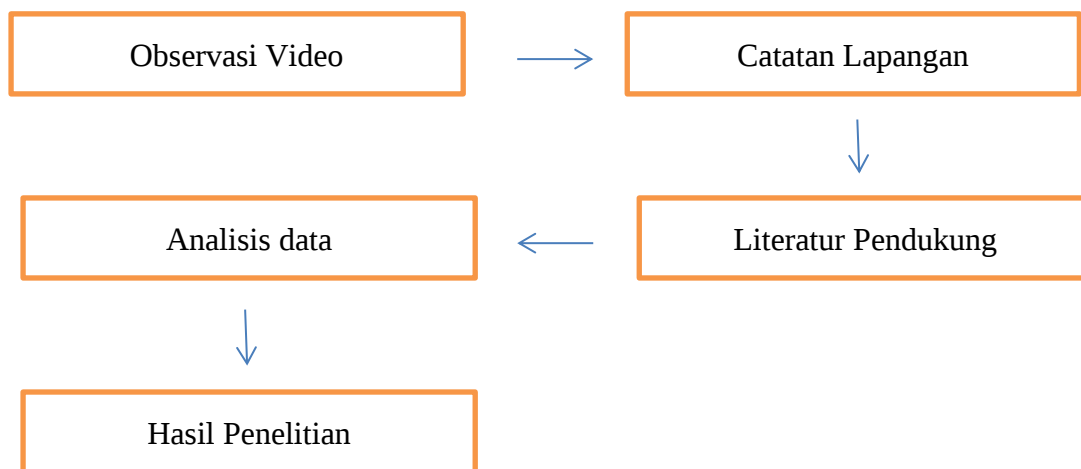
Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ramli, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Rifky, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Sappaile, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk

mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu metode *discovery learning* pembelajaran bahasa indonesia materi teks cerita fantasi SMPN 1 Magelang.

Menurut Muhadjir dalam (Sanulita, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Milles dan Huberman dalam (Hoerudin, 2023) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Teknik analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif. Setelah mengumpulkan data dari observasi video dan catatan lapangan, peneliti memulai proses analisis dengan menggambarkan aktivitas yang terlihat dalam video secara mendetail. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, seperti antusiasme siswa, interaksi antara guru dan siswa, serta efektivitas metode *discovery learning*.

Selanjutnya, data dikategorikan menggunakan teknik koding, di mana peneliti mengelompokkan informasi ke dalam kategori yang relevan. Koding ini membantu dalam mengorganisir data dan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Selain itu, triangulasi data dilakukan dengan menggabungkan informasi dari tiga sumber utama: observasi video, catatan lapangan, dan literatur pendukung untuk memastikan validitas dan keandalan hasil penelitian.



Gambar 1.1 Skema Proses Triagulasi Data

Tabel 1.1 Hubungan Antara Sumber Data

Sumber Data	Jenis Informasi	Contoh Temuan
Observasi video	Interaksi kelas, keterkibatan siswa	Siswa aktif berdiskusi dan menjawab pertanyaan
Catatan lapangan	Refleksi peneliti, konteks pembelajaran	Momen antusiasme siswa saat bekerja dalam kelompok
Literatur pendukung	Teori dan penelitian terkait	Discovery learning meningkatkan pemahaman siswa

Tabel 1.2 Hasil Temuan

Aspek yang dinilai	Temuan dari Observasi Video	Temuan dari Catatan Lapangan	Dukungan dari Literatur
Antusiasme siswa	Siswa aktif berpartisipasi	Momen diskusi aktif	Penelitian sebelumnya
Ketelibatan dalam pembelajaran	Interaksi aktif dengan guru	Ekspresi positif siswa	Penelitian sebelumnya
Efektifitas metode	Keterlibatan meningkat	Siswa lebih memahami materi	Penelitian sebelumnya

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari video YouTube “Metode *Discovery Learning* Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Cerita Fantasi SMP N 1 Magelang” menunjukkan bahwa metode *discovery learning* telah diterapkan secara efektif di SMPN 1 Magelang untuk mengajar pembelajaran bahasa indonesia materi teks cerita fantasi. Dalam pembelajaran, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi melalui berbagai kegiatan interaktif. Misalnya, dalam diskusi kelompok, siswa diberi kesempatan untuk berbagi pandangan dan ide-ide mereka terkait dengan materi dalam cerita fantasi. Diskusi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menganalisis teks. Menurut (Ardhini et al, 2021), kemampuan berpikir kritis adalah aspek penting yang harus dimiliki siswa, karena dengan keterampilan ini, siswa dapat memilih alternatif jawaban terbaik bagi diri mereka sendiri dan mengembangkan sikap rasional. Adapun (Maulana, 2017) juga menyatakan bahwa salah satu alasan perlunya mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah karena tuntutan zaman yang mengharuskan setiap individu untuk memilih, mencari, dan memanfaatkan informasi dalam kehidupan mereka.

Pada video YouTube “Metode *Discovery Learning* Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Cerita Fantasi SMP N 1 Magelang” dalam pembukaan guru memberi salam dan menanyakan materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Setelah memberi salam dan bertanya kabar siswa, guru melanjutkannya dengan materi yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya (pada menit ke 0:25-1:25).

“Nah hari ini ibu akan membahas cerita fantasi lagi, kira-kira menurut kalian apa cerita fantasi itu?”

“Apa saja unsur-unsur teks cerita fantasi?”

“Pada hari ini kita membahas cerita teks fantasi lagi tetapi tentang struktur cerita teks fantasi, ingat tidak? Kira-kira siapa yang tahu?”

Disini guru bertanya kepada semua siswa. Dengan menanyakan materi pembelajaran pertemuan sebelumnya dapat membuat siswa mengingat lagi terhadap materi pembelajaran. Setelah siswa menjawab lalu guru mengaitkannya dan melanjutkannya dengan materi pembelajaran saat ini.

Siswa menjawab pertanyaan guru (pada menit 0:25-1:25).

“Cerita jenis konten khayalan atau tidak ada di dunia nyata”, dijawab oleh salah satu siswa.

Ketika guru bertanya unsur-unsur teks cerita fantasi semua siswa menjawabnya serentak.

“Tema, alur, latar, tokoh, penokohan, amanat, sudut pandang”

Setelah siswa mengingat materi, guru melanjutkan dengan bertanya struktur-struktur cerita teks fantasi.

“Orientasi, komplikasi, klimaks, resolusi, koda”, Salah satu siswa memberikan jawaban.

Tahap berikutnya adalah menelaah struktur materi dan kebahasaan pada teks cerita fantasi. Guru menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran. Menurut Hasan dikutip (Kartika, 2022) bahwa media pembelajaran dapat dijelaskan sebagai sarana yang berisi informasi yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran tidak bertujuan untuk menggantikan teknik pengajaran guru, melainkan untuk mendukung dan meningkatkan penyampaian informasi kepada siswa (Damayanti et al, 2023). Penggunaan media yang beragam, seperti video, gambar, dan permainan, dapat membantu menciptakan suasana belajar yang menarik. Media ini memfasilitasi eksplorasi lebih dalam terhadap unsur dan struktur cerita, seperti orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Menurut Audie dikutip (Arifudin, 2024) menjelaskan pemanfaatan media pembelajaran memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena media tersebut berfungsi sebagai alat bantu terhadap pengembangan pengetahuan individu, khususnya bagi siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga dapat melihat aplikasi praktis dari konsep yang mereka pelajari.

Pada pembelajaran teks cerita fantasi ini, guru memberikan latihan pada siswa untuk menyusun teks cerita fantasi melalui media kotak box (pada menit 2:56-6:18).

“Kita akan berlatih menelaah struktur teks cerita fantasi. Nah ini teks cerita fantasinya yang masih acak-acakan. Kalian harus menyusunnya. Di tempel dikertas ini, diurutkan, kemudian jangan lupa kalian menuliskan disini. Mana yang disebut judul, orientasi, komplikasi, klimaks, resolusi, koda.”

Penggunaan media kotak box dalam pembelajaran struktur teks cerita fantasi melibatkan beberapa langkah. Pertama, guru memperkenalkan struktur cerita, seperti orientasi, komplikasi, klimaks, resolusi, dan koda. Kemudian, siswa dibagi untuk melakukan diskusi kelompok (beranggotakan 4 siswa). Lalu siswa mengambil potongan kertas yang berada di dalam kotak box, yang kemudian potongan kertas itu ditempel di kertas yang telah disediakan oleh guru. Disini siswa diajak untuk berkolaborasi dalam kelompok, mendiskusikan dan menelaah isi cerita dalam kotak box, serta menentukan urutan yang tepat untuk menyusun teks cerita tersebut. Dalam diskusi kelompok masing-masing, siswa menyusun teks cerita berdasarkan struktur yang sesuai. Setelah itu setiap kelompok memaparkan dan mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada kelas, menjelaskan bagaimana struktur dari cerita fantasi tersebut.

Pada menit 5:09-9:03 siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan optimis dan guru memberikan umpan balik dengan menjelaskan kembali materi. Dari pembelajaran dengan metode *discovery learning* dan media kotak box yang digunakan oleh guru pada SMP N 1 Magelang ini, proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa mengenai struktur cerita, tetapi juga mendorong interaksi, kreativitas, serta keterampilan berpikir kritis. Metode *discovery learning* meningkatkan antusiasme siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, membantu siswa lebih terlibat pada pembelajaran teks cerita fantasi.

Salah satu hasil utama dalam penelitian ini adalah tingginya tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Dalam observasi video, terlihat bahwa siswa sangat antusias saat berdiskusi dan berkolaborasi dalam kelompok. Mereka aktif merespon pertanyaan dan memberikan jawaban, yang menunjukkan bahwa mereka merasa nyaman untuk berpartisipasi. Ekspresi wajah dan bahasa tubuh siswa juga menunjukkan semangat dan minat yang tinggi terhadap materi yang diajarkan. Kegiatan kreatif, seperti menyusun teks cerita dari bagian yang acak, memberikan peluang bagi siswa untuk berkolaborasi dan saling mendukung. Melalui aktivitas pembelajaran ini, Siswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran dari guru, tetapi juga dari teman-teman sekelas. Hal ini menciptakan suasana belajar yang positif, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi.

Beberapa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMPN 1 Magelang terbukti efektif dalam menerapkan metode *discovery learning*. Salah satunya adalah penggunaan simulasi dan permainan edukatif. Strategi ini tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Misalnya, guru dapat menggunakan permainan yang mengharuskan siswa untuk menyusun alur cerita berdasarkan struktur yang telah mereka pelajari. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa mengenai struktur cerita, tetapi juga melatih keterampilan kolaborasi dan komunikasi mereka.

Berikut adalah beberapa strategi pembelajaran dalam metode *discovery learning* yang dapat digunakan di SMPN 1 Magelang:

1. Simulasi

Simulasi adalah strategi yang melibatkan siswa dalam pembelajaran, di mana mereka dapat berperan dalam cerita. Dalam konteks pembelajaran teks cerita fantasi, guru dapat menciptakan skenario yang mencerminkan konflik atau peristiwa dalam cerita. Siswa dibagi menjadi kelompok dan diminta untuk berinteraksi, mengatasi masalah, serta mencari solusi berdasarkan situasi yang telah ditetapkan.

Manfaat: a) Meningkatkan pemahaman siswa tentang struktur dalam cerita, b) Mengasah keterampilan berpikir kritis melalui analisis teks cerita, serta c) Memfasilitasi diskusi antar siswa.

2. Permainan Edukatif

Permainan edukatif adalah kegiatan yang dirancang untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Dalam pembelajaran teks cerita fantasi, guru menggunakan media box yang mengharuskan siswa menyusun alur cerita dari potongan teks yang acak.

Manfaat: a) Meningkatkan pemahaman siswa tentang struktur cerita secara interaktif, b) Melatih keterampilan kolaborasi dan komunikasi antara siswa, serta c) Mendorong interaksi dan pertukaran ide antar siswa.

3. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah cara untuk mendorong siswa berbagi ide dan pendapat tentang materi yang dipelajari. Siswa dapat mendiskusikan struktur dalam cerita fantasi, seperti orientasi, komplikasi, klimaks, resolusi, dan koda. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu proses berlangsungnya diskusi.

Manfaat: a) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, b) Memperkuat pemahaman konsep melalui interaksi dan klarifikasi ide, serta c) Mengembangkan keterampilan komunikasi dan argumentasi.

4. Proyek Kreatif

Dalam strategi ini, siswa diajak untuk menciptakan proyek sesuai materi yang dipelajari, seperti menulis cerita fantasi mereka sendiri. Proyek ini bisa dilakukan secara individu atau kelompok, siswa dapat menggunakan berbagai media, seperti gambar atau video, untuk mendukung karya mereka.

Manfaat: a) Mendorong kreativitas siswa dalam mengekspresikan ide-ide mereka, b) Mengasah keterampilan menulis dan *storytelling*, c) Memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dalam praktik.

5. Eksplorasi dan Penemuan

Siswa didorong untuk melakukan eksplorasi lebih mendalam terhadap materi, misalnya dengan mencari informasi tambahan tentang tema atau struktur cerita tertentu. Guru dapat memberikan panduan dalam bentuk pertanyaan terbuka yang memicu rasa ingin tahu siswa.

Manfaat: a) Mendorong siswa untuk menjadi pembelajar mandiri, b) Mengembangkan kemampuan penelitian dan analisis, serta c) Memfasilitasi pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa rekomendasi untuk pengembangan metode pengajaran di SMPN 1 Magelang. Pertama, guru disarankan untuk terus menerapkan metode *discovery learning* dengan lebih banyak variasi kegiatan dan media yang menarik. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi pendidikan, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Kedua, pelatihan untuk guru mengenai strategi pembelajaran yang inovatif juga harus dilaksanakan. Dengan meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan metode *discovery learning*, diharapkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Magelang dapat terus meningkat. Ketiga, penting menciptakan lingkungan belajar inklusif dan mendukung, di mana semua siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi. Dengan pendekatan yang lebih terfokus pada siswa, diharapkan mereka dapat belajar dengan lebih efektif dan meraih hasil yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi untuk pengembangan metode pengajaran di SMPN 1 Magelang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Discovery Learning* dengan Variasi Kegiatan dan Media

Guru direkomendasikan untuk terus menerapkan metode *discovery learning* dengan lebih banyak variasi kegiatan dan penggunaan media yang menarik. Variasi ini penting untuk menjaga dan meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam belajar. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi pendidikan, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Misalnya, guru bisa memanfaatkan platform seperti Kahoot atau Quizizz untuk mengadakan kuis interaktif yang menguji pemahaman siswa tentang teks cerita fantasi. Selain itu, video pembelajaran, simulasi, dan permainan edukatif juga bisa digunakan untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih dinamis. Dengan mengintegrasikan teknologi, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Media digital juga memungkinkan siswa untuk mengakses sumber belajar yang lebih beragam, sehingga mereka dapat mengeksplorasi materi dengan lebih mendalam. Penggunaan media visual dan audio dapat membantu siswa memahami konsep yang lebih kompleks, serta meningkatkan daya ingat mereka terhadap informasi yang disampaikan.

2. Pelatihan Guru tentang Strategi Pembelajaran Inovatif

Rekomendasi kedua adalah pentingnya pelatihan bagi guru mengenai strategi pembelajaran yang inovatif. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam menerapkan metode *discovery learning* secara efektif. Dalam pelatihan

tersebut, guru dapat diperkenalkan pada berbagai pendekatan dan teknik baru yang dapat diadaptasi dalam pengajaran mereka. Misalnya, guru bisa dilatih tentang cara membuat pembelajaran berbasis proyek, penggunaan alat-alat digital, dan strategi kolaboratif. Dengan pelatihan yang memadai, diharapkan guru dapat lebih percaya diri dalam menerapkan metode baru, serta mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi siswa. Selain itu, pelatihan juga dapat mencakup teknik manajemen kelas yang efektif, sehingga guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan peningkatan kualitas pengajaran, diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar mereka dapat mengalami peningkatan secara signifikan.

3. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Mendukung dan Inklusif

Rekomendasi ketiga adalah pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif. Lingkungan belajar yang positif merupakan kunci untuk meningkatkan partisipasi siswa. Guru perlu memastikan bahwa semua siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berkontribusi, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam proyek kelas. Penggunaan strategi pembelajaran yang beragam, seperti kerja kelompok, diskusi, dan simulasi, dapat membantu menciptakan suasana di mana siswa merasa dihargai dan didengar. Selain itu, guru harus peka terhadap kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa, serta mampu mengadaptasi metode pengajaran untuk memenuhi berbagai gaya belajar. Dengan pendekatan yang lebih terfokus pada siswa, diharapkan mereka dapat belajar dengan lebih efektif dan meraih hasil yang lebih baik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian video YouTube “Metode *Discovery Learning* Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Cerita Fantasi SMP N 1 Magelang” menunjukkan bahwa penerapan metode *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks cerita fantasi di SMPN 1 Magelang, dapat secara signifikan meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa. Berdasarkan observasi dan analisis data, ditemukan bahwa siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi selama pembelajaran, baik diskusi kelompok maupun interaksi dengan guru. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi, menunjukkan respons positif terhadap pertanyaan, dan berkolaborasi dengan baik dalam kegiatan belajar. Antusiasme dan keterlibatan siswa mencerminkan efektivitas metode *discovery learning* dalam membangun suasana belajar yang dinamis dan interaktif. Selain itu, peningkatan pemahaman siswa terhadap unsur dan struktur teks cerita fantasi juga terlihat jelas setelah penerapan metode ini. Data menunjukkan bahwa siswa tidak hanya dapat memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mampu menganalisis dan menciptakan narasi mereka sendiri.

Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan agar guru terus menerapkan metode *discovery learning* dalam kurikulum bahasa Indonesia, serta mengintegrasikan media dan teknik kreatif untuk mempertahankan minat siswa. Penerapan pendekatan ini diharapkan dapat terus mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan literasi siswa secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardhini et al. (2021). Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 201-215. <https://doi.org/https://doi.org/10.59525/ijois.v2i2.41>
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Damayanti et al. (2023). Pengembangan Aplikasi MAREN (Mari Rangkum Cerpen) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Disabilitas di Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(2), 203–217. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v3i2.342>
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya

- Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Khasib et al. (2023). Efektivitas M-Learning Berbasis Cooperative TGT dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 567–588.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-12>
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Maulana. (2017). *Konsep dasar matematika dan pengembangan kemampuan berpikir kritis-kreatif*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
<https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
<https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208.
<https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
<https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Pattiasina., P. J. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Pratiwi & Ahmadi. (2024). Peningkatan Keterlibatan Dan Kolaborasi Siswa Dalam Menulis Teks Berita Melalui Team Based Learning Jenjang SMP. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(10), 468–478.
- Rahayu et al. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantu

- Educandy terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi*, 1(2), 234-246.
<https://doi.org/https://doi.org/10.60132/edu.v1i2.149>
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sofyan, Y. (2020). Analisis Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Karyawan Bank Swasta Nasional Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2), 73–87.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3035>
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.